



## Analisis Kinerja Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Berbasis Metode *PEARLS*

Maria Viviana Nurak Lewar<sup>1</sup>, Siktania Maria Diliana<sup>2</sup>, Magdalena Nona Ice<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat: Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur  
Korespondensi penulis: [vivilewar178@gmail.com](mailto:vivilewar178@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine the results of financial performance analysis using the PEARLS (Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Costs, Liquidity, and Signs of Growth) method at KSP Kopdit Swasti Sari for the 2017-2021 period. The method used in this study is quantitative descriptive research. The variables used in this study are the financial performance of Credit Cooperatives based on the PEARLS method using 13 ratios according to the ACCU (Association of Asian Confederation of Credit Unions), and the data sources used are primary and secondary data. The results of the study show that the financial performance of KSP Kopdit Swasti Sari using 13 ratios from the PEARLS method shows that the performance is still unhealthy, because of these 13 ratios, many ratios are still in the bad and medium categories.*

**Keywords:** *Financial Performance, PEARLS, ACCU.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan menggunakan metode *PEARLS* (*Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Costs, Liquidity, dan Signs of Growth*) di KSP Kopdit Swasti Sari Tahun periode 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Koperasi Kredit berdasarkan metode *PEARLS* dengan menggunakan 13 rasio menurut *ACCU* (*Association of Asian Confederation of Credit Unions*), dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP Kopdit Swasti Sari dengan menggunakan 13 rasio dari metode *PEARLS* menunjukkan kinerja yang masih kurang sehat, karena dari 13 rasio ini, banyak rasio yang masih berada dalam kategori buruk dan sedang.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, *PEARLS, ACCU.*

### 1. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan lembaga non keuangan yang menjadi wadah dalam menyediakan permodalan agar dapat memberikan akses kepada setiap masyarakat untuk memperoleh pinjaman dengan bunga rendah untuk usaha produktif yang dapat memperbaiki kualitas kehidupannya. Hadirnya koperasi sendiri tidak hanya bertujuan mencari keuntungan tetapi lebih mengutamakan dalam memberikan pelayanan kepada anggota agar dapat mengatasi permasalahan keuangan dan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan. Koperasi memiliki beberapa jenis, antara lain koperasi kredit (*credit union*), koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran, dan koperasi jasa.

Koperasi kredit sendiri merupakan salah satu lembaga keuangan mikro non bank yang lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat miskin atau menengah ke bawah. Koperasi kredit bergerak dalam penyediaan permodalan melalui kegiatan simpan pinjam anggota secara

berkesinambungan yang kemudian akan dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dengan bunga yang relatif rendah. Dalam hal ini koperasi kredit dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan usaha baik usaha kecil maupun menengah atau dapat pula dikatakan kesulitan si miskin dapat diatasi oleh si miskin itu sendiri dengan jalan mengumpulkan uang dari kekurangan yang dimilikinya.

Koperasi kredit di Indonesia kini bukan lagi sekedar lembaga keuangan, tetapi sudah menjadi gerakan ekonomi karena besar dan luasnya dampak yang dihasilkan koperasi kredit. Sebuah koperasi kredit bisa saja tidak berhasil menacapai tujuan dari tujuan utama jika anggota koperasi kredit itu sendiri menabung di koperasi kredit untuk tujuan konsumtif dengan simpanan yang kurang baik, yaitu bunga atau dividen di bawah inflasi, oleh karena itu sebaiknya anggota koperasi kredit juga harus memiliki pinjaman untuk usaha-usaha produktif dan bukan semata-mata pinjaman untuk tujuan konsumtif. Selain itu sebuah koperasi kredit juga harus memperhatikan tingkat kesehatan keuangan yang dimilikinya.

Maju dan berkembangnya sebuah koperasi kredit dapat dilihat dari beberapa aspek penting, salah satunya adalah kinerja keuangan koperasi kredit. Pantauan dan evaluasi terhadap kinerja keuangan koperasi kredit merupakan suatu hal yang harus dilakukan agar dapat mencapai kinerja keuangan koperasi kredit yang handal dan terpercaya. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang memiliki peran penting yang dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi dan mengukur sejauh mana tingkat kesehatan kinerja keuangan koperasi kredit. Apabila koperasi kredit berdasarkan analisis dan evaluasi kinerja keuangannya diketahui tidak sehat dan tidak stabil, maka tentu saja citra koperasi kredit akan terlihat buruk di mata masyarakat.

Selain untuk mengevaluasi kinerja keuangan, laporan keuangan berfungsi untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi pada koperasi kredit di masa mendatang atau tahun berikutnya dengan informasi-informasi dan tanda-tanda yang diterima pada masa sebelumnya. Dengan demikian bisa membantu para manager untuk mengambil keputusan untuk tahun berikutnya.

Ada beberapa sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan di antaranya balance scorecard, CAMEL, analisis rentabilitas dan solvabilitas, tetapi sistem penilaian ini dinilai kurang mampu untuk mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh menurut WOCCU (*World Council of Credit Union*), sehingga WOCCU mengembangkan sistem penilaian kinerja keuangan yang lebih sesuai untuk mengukur kinerja keuangan koperasi kredit, yaitu sistem PEARLS, (Kurniyati, 2013).

Peneliti tidak menggunakan metode analisis CAMEL karena David C. Riichardson dalam Munaldus et al (2012) menyatakan bahwa analisis CAMEL tidak dapat menilai secara keseluruhan kinerja Koperasi Kredit dan CAMEL hanya sebatas alat untuk mengevaluasi sedangkan PEARLS dianggap tidak hanya sebagai alat evaluasi tetapi sebagai alat manajemen juga. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa perbedaan antara analisis CAMEL dan PEARLS yaitu pertama, PEARLS secara ketat menggunakan indikator kuantitatif sedangkan CAMEL menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif. Kedua, PEARLS mengevaluasi struktur finansial neraca dan ketiga PEARLS mengukur tingkat pertumbuhan Koperasi Kredit sedangkan CAMEL tidak mengevaluasi struktur finansial dan mengukur tingkat pertumbuhan Koperasi Kredit.

PEARLS merupakan singkatan dari *protection* (perlindungan), *effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif), *asset quality* (kualitas aset), *rate of return and cost* (tingkat pendapatan dan biaya), *liquidity* (likuiditas), and *sign of growth* (tanda – tanda pertumbuhan). Sistem PEARLS berisi sekumpulan rasio yang dapat menggambarkan keadaan kinerja keuangan sebuah Koperasi Kredit, (Bressan et al., 2011).

PEARLS, yang utamanya sebagai alat manajemen bagi Koperasi Kredit, dapat juga digunakan sebagai alat pengawasan bagi pengawas. Sebagai alat manajemen, PEARLS menyampaikan peringatan dini kepada manajer ketika akan muncul suatu masalah sebelum masalah tersebut benar-benar terjadi. Bagi pengurus, PEARLS menyediakan suatu alat untuk memantau kinerja manajemen terutama kinerja keuangan. Bagi pengawasan, PEARLS menyediakan indikator dan standar untuk mengawasi kinerja Koperasi Kredit.

Penelitian ini dilakukan di KSP Kopdit Swasti Sari. KSP Kopdit Swasti Sari sendiri berkantor pusat di Dusun Rotat, Desa Ladogahar, Kecamatan Nita, Kabupaten Skka, NTT. Penulis tertarik melakukan penelitian ditempat ini karena KSP Kopdit Swasti Sari memiliki pertumbuhan anggota dan aset yang cukup pesat pada lima tahun terakhir. Data pertumbuhan anggota dan aset dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 KSP Kopdit Swasti Sari**  
**Data Pertumbuhan Anggota dan Aset**

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Aset
2017	39.255	455.532.392.140
2018	54.334	562.518.246.883
2019	81.599	704.095.450.396
2020	111.811	839.278.210.865
2021	140.135	976.495.230.785

Sumber: Data Statistik dan Laporan Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah anggota maupun aset secara terus menerus dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah pertumbuhan anggota dan pencapaian aset yang cukup pesat di setiap tahunnya dapat menjamin kinerja keuangan yang baik pula bagi KSP Kopdit Swasti Sari. Sebab maju dan berkembangnya sebuah koperasi kredit tidak hanya diukur dari jumlah anggota dan aset saja, tetapi juga kinerja keuangan dari berbagai aspek yang dihasilkan KSP Kopdit Swasti Sari dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan penilaian kinerja keuangan terhadap KSP Kopdit Swasti Sari. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan karena baik atau tidaknya kinerja keuangan dari sebuah koperasi kredit sangat mempengaruhi kesejahteraan anggota dan kepercayaan terhadap koperasi kredit tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih menggunakan pendekatan PEARLS untuk menganalisa dan mengevaluasi rasio-rasio terhadap laporan keuangan KSP Kopdit Swasti Sari. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat kinerja keuangan KSP Kopdit Swasti Sari dan melakukan perbandingan kinerja pada lima tahun terakhir.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Arief et al (2015), Koperasi berasal dari kata : *Co* dan *operation*, *Co* berarti bersama dan *operation* berarti kegiatan/pekerjaan. Dari dua kata tersebut pengertian dasarnya menjadi “Bersama-sama melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka dan sukarela.

Menurut Subandi (2013) koperasi merupakan suatu perkumpulan yang dibangun oleh orang-orang tertentu yang berkemampuan ekonomi terbatas, dengan tujuan untuk mengusahakan peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya. Sementara itu menurut Undang-undang Republik Indonesia (2012), koperasi merupakan badan hukum yang dibangun oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan dilakukan pemisahan aset para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan kegiatan operasional, yang meliputi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip koperasi.

Penyusunan laporan keuangan oleh koperasi tidak serta merta, tetapi harus disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku, (Lewar et al., 2023). Dalam hal laporan keuangan, sudah menjadi kewajiban setiap Koperasi untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Yang dilaporkan dianalisis untuk mengetahui status dan posisi perusahaan saat ini (Harahap, 2015).

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses yang memungkinkan organisasi mengetahui, mengevaluasi, mengukur dan menilai kinerja anggota-anggotanya secara tepat dan akurat (Bintoro, 2017). Kinerja keuangan Koperasi Kredit dapat diukur kesehatannya dengan sistem PEARLS agar bisa memastikan Koperasi Kredit tersebut berfungsi dan kokoh yaitu dengan prinsip *safety and soundness principles*.

Menurut Munaldus et al., (2014) PEARLS adalah sistem monitoring kinerja keuangan yang dirancang untuk membantu pihak manajemen Koperasi Kredit dalam mengelola keuangannya. PEARLS merupakan singkatan dari: *Protection* (perlindungan), *Effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset quality* (kualitas aset), *Rates of return and costs* (tingkat pendapatan dan biaya), *Liquidity* (likuiditas), *Signs of growth* (tanda-tanda pertumbuhan). Terdapat 44 rasio dari PEARLS yang digunakan dalam mengukur kinerja Koperasi Kredit, tetapi hanya terdapat 13 rasio yang diterapkan di Asia. 13 rasio ini merupakan hasil seleksi secara saksama oleh tim dari ACCU yang disesuaikan dengan konteks Asia.

PEARLS disusun untuk menanggapi adanya kekurangan-kekurangan pada sistem CAMEL untuk menilai koperasi-koperasi kredit, khususnya tidak mengukur pertumbuhan dan tidak menilai secara lengkap struktur keuangan koperasi yang bersangkutan. Sedangkan pada *balanced scorecard* digunakan oleh perusahaan yang tujuannya memperoleh laba dan memacu keuntungan yang tinggi sedangkan Koperasi Kredit sendiri memiliki tujuan produktif yaitu menguatkan kesejahteraan anggota, dan tidak hanya mencari keuntungan semata, (Sabinus Beni, 2017).

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang terdiri: Data primer berupa gambaran umum KSP Kopdit Swasti Sari. Data sekunder berupa laporan keuangan KSP Kopdit Swasti Sari yang terdiri dari neraca dan laporan SHU periode 2017-2021 dan data statistik Koperasi Kredit berupa jumlah anggota dan kelalaian pinjaman periode 2017-2021.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan KSP Kopdit Swasti Sari berdasarkan metode *PEARLS* dengan menggunakan 13 rasio hasil seleksi yang dilakukan secara saksama oleh tim dari ACCU (*Association of Asian Confederation of Credit Unions*) diantaranya (Munaldus et al., 2014):

1. *Protection ( P )* terdiri dari dua rasio yaitu:
  - a. Ketersediaan dana cadangan risiko/total pinjaman lalai > 12 bulan (P1). Idealnya 100%.
  - b. Ketersediaan dana cadangan risiko/total pinjaman lalai 1-12 bulan (P2). Idealnya 35%.
2. *Effective financial structure (E)*, terdiri dari empat rasio yaitu:
  - a. E1 mengukur total piutang bersih dibandingkan dengan aset. Rasio ideal antara 70% sampai 80%.
  - b. E5 mengukur persentase aset yang didanai oleh simpanan non saham. Rasio ideal antara 70% sampai 80%.
  - c. E6 mengukur persentase aset yang didanai oleh pinjaman pihak ketiga. Idealnya <5%.
  - d. E9 mengukur ketersediaan modal lembaga bersih. Idealnya >10%.
3. *Asset quality (A)*, terdiri dari dua rasio yaitu:
  - a. A1 untuk mengukur persentase total kelalaian pinjaman, dengan rasio ideal <5%.
  - b. A2 untuk mengukur persentase total aset yang tidak produktif, dengan rasio ideal <5%.
4. *Rates of Return and Cost (R)*, terdiri dari dua rasio yaitu:
  - a. R7 mengukur pendapatan (biaya) atas simpanan saham anggota. Idealnya >5% atau sesuai dengan harga pasar.
  - b. R9 mengukur biaya operasional yang didanai aset. Rasio idealnya 5%.
5. *Liquidity (L)*, terdiri dari satu rasio yaitu:
  - a. L1 mengukur ketersediaan cadangan kas dalam memenuhi penarikan simpanan anggota setelah membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ideal antara 15% sampai dengan 20%.
6. *Signs of growth (S)*, terdiri dari dua rasio yaitu:
  - a. S10 mengukur pertumbuhan anggota. Rasio ideal > 12%.
  - b. S11 mengukur pertumbuhan aset. Rasio idealnya ditas inflasi.

Alat analisis rasio keuangan berdasarkan tiga belas indikator *PEARLS* yang dipakai oleh KSP Kopdit Swasti Sari sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *World Council of Credit Union* (WOCCU) dan *Asian of Confederation of Credit Union* (ACCU). Dalam analisis sebagaimana dalam Munaldus et al (2014) rumus-rumus yang digunakan adalah:

1. *Protection/Perlindungan*, terdiri dari:

$$P1 = \frac{\text{Dana Cadangan Risiko} + \text{Provisi Pinjaman Lalai}}{\text{Total Pinjaman Macet di Atas 12 Bulan}} \times 100\%$$

$$P2 = \frac{\text{Dana Cadangan Risiko} + \text{Provisi Pinjaman Lalai}}{\text{Total Pinjaman Macet di Bawah 12 Bulan}} \times 100\%$$

2. *Effective Financial Structure/Struktur Keuangan yang Efektif*, terdiri dari:

$$E1 = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$E5 = \frac{\text{Total Simpanan Non Saham}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$E6 = \frac{\text{Total Pinjaman dari Pihak Luar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$E9 = \frac{[(a+b) - (c+35\% \times d) + e]}{f} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Modal lembaga
- b) Dana cadangan risiko
- c) Total pinjaman lalai di atas 12 bulan
- d) Total pinjaman lalai
- e) Aset-aset yang bermasalah

3. *Total Asset Quality/Kualitas Aset*, terdiri dari:

$$A1 = \frac{\text{Total Pinjaman Macet}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$A2 = \frac{\text{Aset-aset Tidak Menghasilkan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Rates of Return and Cost/Tingkat Pendapatan dan Biaya*, terdiri dari:

$$R7 = \frac{(a+b+c)}{[(d+e)/2]} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Total dividen yang dibayarkan pada simpanan anggota
- b) Total premi asuransi yang dibayarkan atas simpanan saham anggota
- c) Total pajak yang dibayarkan oleh CU atas dividen simpanan saham
- d) Total simpanan saham anggota sampai akhir tahun lalu
- e) Goal: sesuai dengan suku bunga pasar (> inflasi)

$$R9 = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Rata-rata Aset}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

$$L1 = \frac{(a+b-c)}{d} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Total investasi jangka pendek
- b) Total aset likuid yang tidak menghasilkan
- c) Total kewajiban jangka pendek < 30 hari (*non-interest bearing liabilities*)
- d) Total simpanan non-saham

6. *Signs of Growth*/Tingkat Pertumbuhan, terdiri dari:

$$S10 = \frac{\text{Jumlah Anggota Tahun Sekarang} - \text{Jumlah Anggota Tahun Lalu}}{\text{Jumlah Anggota Tahun Lalu}} \times 100\%$$

$$S10 = \frac{\text{Total Aset Tahun Berjalan} - \text{Total Aset Tahun Lalu}}{\text{Total Aset Tahun Lalu}} \times 100\%$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada KSP Kopdit Swasti Sari dan dilakukan selama 1 bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum koperasi kredit, laporan keuangan tahunan koperasi kredit yang terdiri dari neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan data statistik lainnya.

Analisis perhitungan kinerja aktual dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan aktual KSP Kopdit Swasti Sari periode tahun 2017-2021. Analisis kinerja aktual sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Penilaian Kinerja Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2017**

Rasio		Rasio Ideal (%)	Hasil Analisa Data	Kriteria Rasio
<i>Protection</i>	P1	100	54%	Sedang
	P2	35	-70%	Buruk
<i>Effective Financial Structure</i>	E1	70-80	83%	Baik
	E5	70-80	31%	Buruk
	E6	<5	1%	Baik Sekali
	E9	>10	5%	Buruk
<i>Asset Quality</i>	A1	≤ 5	6%	Buruk
	A2	<5	5%	Buruk
<i>Rate Of Return and Cost</i>	R7	>4,25*	3%	Buruk
	R9	5	4%	Sedang
<i>Liquidity</i>	L1	15-20	26%	Buruk
<i>Sign Of Growth</i>	S10	>12	24%	Baik Sekali
	S11	>3,61**	21%	Baik Sekali



Keterangan:

\* = Suku bunga pasar tahun 2017

\*\* = Inflasi tahun 2017

**Tabel 4.2 Penilaian Kinerja Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2018**

Rasio		Rasio Ideal (%)	Hasil Analisa Data	Kriteria Rasio
<i>Protection</i>	P1	100	1%	Buruk
	P2	35	-335%	Buruk
<i>Effective Financial Structure</i>	E1	70-80	84%	Baik
	E5	70-80	32%	Buruk
	E6	<5	3%	Baik sekali
	E9	>10	-17%	Buruk
<i>Asset Quality</i>	A1	≤ 5	31%	Buruk
	A2	<5	11%	Buruk
<i>Rate Of Return and Cost</i>	R7	>6,00*	43%	Baik sekali
	R9	5	7%	Sedang
<i>Liquidity</i>	L1	15-20	28%	Buruk
<i>Sign Of Growth</i>	S10	>12	38%	Baik sekali
	S11	>3,13**	23%	Baik sekali

Keterangan:

\* = Suku bunga pasar tahun 2018

\*\* = Inflasi tahun 2018

**Tabel 4.3 Penilaian Kinerja Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2019**

Rasio		Rasio Ideal (%)	Hasil Analisa Data	Kriteria Rasio
<i>Protection</i>	P1	100	0%	Buruk
	P2	35	-150%	Buruk
<i>Effective Financial Structure</i>	E1	70-80	83%	Baik
	E5	70-80	33%	Buruk
	E6	<5	1%	Baik Sekali
	E9	>10	3%	Buruk
<i>Asset Quality</i>	A1	≤ 5	5%	Baik Sekali
	A2	<5	5%	Sedang
<i>Rate Of Return and Cost</i>	R7	>5*	3%	Buruk
	R9	5	5%	Sedang
<i>Liquidity</i>	L1	15-20	28%	Buruk
<i>Sign Of Growth</i>	S10	>12	50%	Baik Sekali
	S11	2,72**	25%	Baik Sekali

Keterangan:

\* = Suku bunga pasar tahun 2019

\*\* = Inflasi tahun 2019

**Tabel 4.4 Penilaian Kinerja Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2020**

Rasio		Rasio Ideal (%)	Hasil Analisa Data	Kriteria Rasio
<i>Protection</i>	P1	100	0%	Buruk
	P2	35	-150%	Buruk
<i>Effective Financial Structure</i>	E1	70-80	77%	Baik Sekali
	E5	70-80	35%	Buruk
	E6	<5	0%	Baik Sekali
	E9	>10	11%	Buruk
<i>Asset Quality</i>	A1	≤ 5	4%	Buruk
	A2	<5	6%	Buruk
<i>Rate Of Return and Cost</i>	R7	>3,75*	2%	Baik Sekali
	R9	5	5%	Sedang
<i>Liquidity</i>	L1	15-20	43%	Buruk
<i>Sign Of Growth</i>	S10	>12	37%	Baik Sekali
	S11	>1,68**	19%	Baik Sekali

Keterangan:

\* = Suku bunga pasar tahun 2020

\*\* = Inflasi tahun 2020

**Tabel 4.5 Penilaian Kinerja Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2021**

Rasio		Rasio Ideal (%)	Hasil Analisa Data	Kriteria Rasio
<i>Protection</i>	P1	100	160%	Baik sekali
	P2	35	255%	Baik sekali
<i>Effective Financial Structure</i>	E1	70-80	70%	Baik sekali
	E5	70-80	78%	Baik sekali
	E6	<5	1%	Baik sekali
	E9	>10	11%	Buruk
<i>Asset Quality</i>	A1	≤ 5	4%	Buruk
	A2	<5	5%	Buruk
<i>Rate Of Return and Cost</i>	R7	>3,50*	2%	Buruk
	R9	5	6%	Sedang
<i>Liquidity</i>	L1	15-20	32%	Buruk
<i>Sign Of Growth</i>	S10	>12	25%	Baik sekali
	S11	>1,87**	16%	Baik Sekali

Keterangan:

\* = Suku bunga pasar tahun 2020

\*\* = Inflasi tahun 2020

#### **4.1 Pengukuran kinerja keuangan berbasis *Protection* pada KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2017-2021**

Hasil perhitungan kinerja indikator P1 dan P2 dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada pada kriteria sedang, buruk dan baik sekali dimana pada P1 pada tahun 2017 sebesar 54% yang artinya pinjaman lalai KSP Kopdit Swasti Sari hanya mampu ditutupi oleh 54% dana cadangan. Presentase ini belum ideal untuk menutupi kelalian pinjaman koperasi. Tahun 2018 sampai 2020 rasio P1 sebesar 1% dan 0% yang berarti pada tahun ini tidak ada dana cadangan resiko yang disediakan untuk menutupi pinjaman lalai di atas 12 bulan. Sedangkan pada tahun 2021 KSP Kopdit Swasti Sari telah menyediakan dana cadangan resiko sebesar 160% yang artinya telah mencapai kriteria ideal 100%.

Pada indikator P2 KSP Kopdit Pintu Air tetap berada pada kriteria buruk. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang dihasilkan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang selalu mengalami minus selama lima tahun berturut-turut. Persentase rasio P2 pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebesar -70%, -335%, dan -150%. Keadaan ini berarti bahwa KSP Kopdit Swasti Sari tidak memiliki cadangan risiko bersih untuk menjamin pinjaman macet dengan peningkatan cadangan risiko dan bahkan persentasenya menurun secara signifikan setiap tahun. Persentase negatif disebabkan oleh cadangan risiko bersih yang lebih rendah dibandingkan dengan pengembalian pinjaman selama 1-12 bulan. Pada tahun 2021 rasio P2 sebesar 225% yang artinya KSP Kopdit Swasti Sari mampu mencapai kriteria ideal 35%.

Dapat disimpulkan bahwa rasio P1 maupun P2 pada KSP Kopdit Swasti Sari masi jauh dari kriteria yang baik. Hal ini dikarenakan terdapat banyak dana yang dikeluarkan KSP Kopdit Swasti Sari yang disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman dan tingginya rasio kredit macet sehingga mengurangi tersedianya dana cadangan resiko. Selain itu tidak idealnya rasio ini juga disebabkan oleh tingkat pengembalian pinjaman yang masi sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan rasio kredit macet yang cukup tinggi setiap tahunnya yang menyebabkan tidak disisikan dana untuk cadangan resiko bersih. Langkah yang harus diperhatikan oleh KSP Kopdit Swasti Sari adalah mengendalikan proses penyaluran dana pada anggota dengan memperhatikan kecukupan dana dan prinsip kehati-hatian agar mampu memperbaiki posisi solvabilitas sehingga nantinya dapat memperbaiki perlindungan terhadap kelalain pinjaman anggota.

## 4.2 Pengukuran kinerja keuangan berbasis *Effective Financial Structure* pada KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2017-2021

Hasil perhitungan kinerja rasio E1 dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada di kategori buruk dan baik sekali. Pada tahun 2018 dan 2019 berada pada kriteria baik sekali dengan persentase rasio E1 sebesar 77% dan 70%. Persentase ini tepat pada rasio ideal E1 77%-70%. Sedangkan tahun 2017, 2018, dan 2019 berada pada kriteria baik yaitu dengan persentase E1 sebesar 84%. Presentase ini melebihi standar ukur kriteria yang ideal. Artinya bahwa Koperasi Kredit tidak liquid, karena kekurangan dana segar untuk keperluan penarikan simpanan, pencairan kredit atau keperluan lainnya. Hal ini dikarenakan KSP Kopdit Swasti Sari lebih banyak menginvestasikan asetnya dalam bentuk portofolio pinjaman. Keadaan ini menunjukkan bahwa KSP Kopdit Swasti Sari belum menjalankan pengendalian dan pengawasan terhadap penyaluran dana bagi anggotanya.

Pada rasio E5 dari tahun 2021 berada pada kategori baik sekali dengan persentase sebesar 78% yaitu berada pada kriteria ideal 70%-80%. Sedangkan rasio E5 dari tahun 2017 sampai 2020 berada pada kategori buruk karena berada dibawah kriteria ideal 70%-80%. Salah satu penyebab tidak idealnya rasio ini adalah minat anggota terhadap produk non saham Kopdit masih sangat kurang. Rasio E6 pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berada pada kriteria baik sekali yaitu dengan persentase sebesar 1%, 3%, dan 0%. Persentase ini berada pada kriteria ideal yaitu dibawah 5% yang artinya bahwa KSP Kopdit Swasti Sari sudah mampu mandiri sehingga dapat menggunakan aset Kopditnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya tanpa harus melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Sedangkan untuk Rasio E9 dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada pada kategori buruk. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pada tahun 2017 sampai tahun 2021 yang dapat dikatakan bahwa presentase rasio E9 menurun drastis. Persentase yang diperoleh dari rasio E9 ini berada dibawah batas kriteria ideal yaitu 10%. Penurunan persentase ini terjadi karena kenaikan total aset lebih banyak dibandingkan dengan kenaikan total modal lembaga bersih.

Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kinerja KSP Kopdit Swasti Sari karena modal lembaga merupakan ukuran ketahanan terhadap goncangan. Jika KSP Kopdit Swasti Sari ingin modal lembaga bersih dapat tercukupi, maka segera mungkin diatasi piutang-piutang macet. Kondisi KSP Kopdit Swasti Sari yang memiliki modal lembaga yang rendah bahkan minus tidak baik bagi KSP Kopdit Swasti Sari karena untuk membeli aset tidak produktif KSP Kopdit Swasti Sari akan menggunakan saham anggota. Sedangkan saham anggota ini merupakan dana yang mahal yang harus diberi balas jasa oleh Kopdit, (Kresnayana, 2020). Upaya yang perlu

dilakukan untuk mengatasi tidak idealnya rasio ini adalah meningkatkan modal lembaga seperti dana cadangan umum, cadangan resiko, dan SHU tak terbagi. Selain itu manajemen kredit juga perlu untuk menekan tingginya rasio kredit macet agar piutang kopdit dapat terkumpulkan.

#### **4.3 Pengukuran kinerja keuangan berbasis *Asset Quality* pada KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2017-2021**

Kinerja aspek *asset quality* tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 berada pada kategori buruk dan baik sekali. Pada tahun 2019, KSP Kopdit Swasti Sari mampu berada pada kriteria ideal. Sedangkan pada tahun 2017, 2018, 2020 dan 2021 hasil persentase rasio A1 yang mengalami fluktuasi dan berada diatas batas ideal yaitu lebih dari 5%. Persentase ini menunjukkan bahwa kelalaian pinjaman pada KSP Kopdit Swasti Sari sangat tinggi diatas batas yang ideal 5%. mengatakan apabila rasio kelalaian pinjaman di atas 5% maka Kopdit harus cepat memperbaiki kualitas layanan pinjaman karena merupakan pertanda bahwa Kopdit bisa saja terkena krisis. Kelalaian pinjaman ini secara umum diakibatkan oleh tingkat pendapatan perkapita masing-masing anggota yang sebagian besar berada di bawah UMR dan ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 sehingga membatasi ruang gerak anggota dalam melakukan pekerjaannya yang tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan anggota. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siaila (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan anggota sangat mempengaruhi rasio pendapatan kopdit.

Rasio A2 juga berada pada kriteria sedang pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2017, 2018, 2020, dan 2021 berada pada kriteria buruk. Hal ini dapat dilihat dari persentase rasio A2 yang meningkat secara terus menerus disetiap tahunnya dan berada diatas kriteria ideal >5%. Persentase ini menunjukkan bahwa banyak aset KSP Kopdit Swasti Sari yang didanai oleh aset-aset yang tidak produktif atau aset yang tidak menghasilkan. Kondisi ini harus dirubah karena semakin besar aset yang tidak menghasilkan keuntungan digunakan, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk aset tersebut (Setyoyo, 2015). Hal ini dikarenakan aset yang dimiliki oleh KSP Kopdit Swasti Sari sebagian besar didanai oleh aset-aset yang tidak produktif.

Kondisi ini sebenarnya menghilangkan kesempatan bagi KSP Kopdit Swasti Sari untuk dapat memanfaatkan dana yang tertanam di aset non-produktif tersebut pada aset yang produktif yang tentunya bisa menghasilkan pendapatan dan berdampak positif pada kinerja keuangan KSP Kopdit Swasti Sari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ornay et al (2018) yang menyatakan bahwa penumpukan aset yang tidak produktif tidak menghasilkan pendapatan bagi Kopdit.

#### **4.4 Pengukuran kinerja keuangan berbasis *Rate Return and Cost* pada KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2017-2021**

Indikator *Rates of Return and Costs* pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada pada kriteria buruk dan sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang dihasilkan berada dibawah tingkat suku bunga. Rasio R7 yang tidak ideal pada tahun 2017 sampai 2021 disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan pada pendapatan KSP Kopdit Swasti Sari karena kelalaian pinjaman anggota. Artinya bahwa KSP Kopdit Swasti Sari belum mampu memberikan deviden kepada anggotanya diatas suku bunga pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serry (2015) yang menyatakan bahwa kesejahteraan anggota kopdit dapat dilihat dari besarnya perolehan deviden diatas harga pasar.

Sedangkan pada rasio R9 dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada pada kriteria Sedang karena persentase yang diperoleh berada diatas 5%. Artinya bahwa KSP Kopdit Swasti Sari mengeluarkan biaya melebihi standar ideal 5%. Pengeluaran dana yang melebihi batas ideal ini pada tahun 2017 sampai dengan 2018 disebabkan karena pengadaan aset tetap pada KSP Kopdit Swasti Sari. Sedangkan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 rasio biaya yang melebihi batas kriteria ideal disebabkan oleh pandemi covid-19 yang membatasi anggota untuk mengangsur langsung pada Kopdit sehingga Kopdit perlu mengeluarkan biaya operasional yang besar untuk langsung bertemu anggota agar dapat melakukan penagihan pinjaman.

Dapat disimpulkan bahwa KSP Kopdit Swasti Sari belum mampu untuk mengendalikan pengeluaran biaya operasional. Oleh karena itu, KSP Kopdit Swasti Sari harus menyusun rencana anggaran biaya produksi sehingga dapat menekan tingkat biaya operasional asetnya dan mengendalikan biaya operasional untuk mencapai efisiensi kinerja keuangan sehingga mempengaruhi profitabilitas.

#### **4.5 Pengukuran kinerja keuangan berbasis *Liquidity* pada KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2017-2021**

Likuiditas merupakan ukuran yang dapat menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Kinerja indikator Liquidity pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada pada kriteria buruk. Hal dikarenakan persentase rasio L1 yang diperoleh berada di atas rasio ideal 15%-20%. Persentase yang diperoleh sangat jauh dari kriteria yang ideal. Kondisi likuiditas KSP Kopdit Swasti Sari ini kurang baik maka dampak yang dapat dikemukakan adalah bahwa terjadi kelebihan jaminan terhadap dana dana yang

dikelola oleh KSP Kopdit Swasti Sari. Akan tetapi kelebihan ini justru mempertegas bahwa ada sejumlah dana segar yang menumpuk di aktiva lancar Kopdit yang kemudian mengakibatkan tingginya rasio kualitas aset tidak produktif. Oleh sebab itu langkah strategis yang harus ditempuh adalah mengurangi penumpukan dana-dana segar ini dengan mengalihkan aset tidak produktif menjadi aset produktif.

#### **4.6 Pengukuran kinerja keuangan berbasis *Sign Of Growth* pada KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2017-2021**

Pertumbuhan mempengaruhi struktur keuangan Koperasi Kredit sehingga perlu dipantau untuk menjaga keseimbangannya. Pertumbuhan aset merupakan indikator yang sangat penting hal ini akan mempengaruhi ratio PEARLS lainnya. Dalam hal ini Informasi makro ekonomi yang akurat harus diperhatikan untuk memastikan pertumbuhan sesungguhnya yang telah di capai Koperasi Kredit.

Kinerja indikator pertumbuhan pada rasio S10 berada pada kategori baik sekali tahun 2017 sampai tahun 2020. Hal ini menunjukkan besarnya antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dan menabung KSP Kopdit Swasti Sari.

Sedangkan pada rasio S11 berada pada kriteria baik sekali selama lima tahun berturut-turut. Meskipun mengalami fluktuasi, rasio S11 tetap berada pada kriteria ideal yang artinya pertumbuhan aset KSP Kopdit Swasti Sari sangat baik dan berada diatas angka inflasi. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan berbasis *Sign Of Growth* pada KSP Kopdit Swasti Sari Tahun 2017-2021 baik rasio S10 maupun S11 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Meskipun demikian kinerja KSP Kopdit Swasti Sari pada indikator ini masi berada pada kriteria baik dan sangat baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian yang penulis lakukan di KSP Kopdit Swasti Saridari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yaitu: 1. *Protection*: Selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 indikator *protection* pada rasio P1 dan P2 masuk dalam buruk. Sedangkan ditahun 2021 berada pada kriteria baik sekali. 2. *Effective Financial Structure*: dalam empat rasio *Effective Financial Structure*, E5 dan E9 tidak mengalami perubahan selama lima tahun berturut-turut dengan kategori buruk. Rasio E1 pada tahun 2017, 2019, 2020, 2021 berada pada kategori sedang hanya pada tahun 2017 rasio E1 mengalami perubahan dengan kaegori baik sekali. Sedangkan pada rasio E6 stabil berada pada kategori baik sekali selama lima tahun. 3. *Asset Quality*: Indikator *asset quality* selama tahun 2017-2021 pada rasio A1 dan A2 konsisten dengan

kategori buruk baik sekali artinya bahwa tidak ada peningkatan kinerja pada rasio ini. 4 *Rate Of Return and Cost* Indikator *Rate Of Return and Costs* selama tahun 2017-2021 pada rasio R7 dan R9 konsisten dengan berada pada kategori baik sekali dan sedang. 5 *Liquidity*: Indikator *liquidity* mengalami peningkatan kinerja ditahun 2017-2021 dengan berada pada kategori buruk. 6. *Signs Of Growth*: Indikator S10 dan S11 mengalami peningkatan kinerja ditahun 2017-2021 yaitu dengan berada pada kategori baik sekali.

## DAFTAR REFERENSI

- Arief, Subyantoro, Aryono, Tacobus, & Sudaryoto. (2015). *Manajemen Koperasi*. Penerbit Gosyen Publishing.
- Bintoro. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan* (1st ed.). Gava Media.
- Bressan, V. G. F., Braga, M. J., Bressan, A. A., & Resende Filho, M. de A. (2011). Avaliação de insolvência em cooperativas de crédito: uma aplicação do sistema Pearls. *RAM. Revista de Administração Mackenzie*, 12(2), 113–144. <https://doi.org/10.1590/s1678-69712011000200006>
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st-10th ed.). Rajawali Pers.
- Kresnayana, H., & P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Model Pearls Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 2614–1930.
- Kurniyati, Y. (2013). Pearls: Seperangkat Alat Monitoring dan Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Kredit. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.30588/jmp.v1i1.63>
- Lewar, M. V. N., Mao Tokan, M. G., & Rangga, Y. D. P. (2023). Kinerja Keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air Rotat Ditinjau dari ROI, ROA dan ROE. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1342–1351. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3436>
- Munaldus, Karlana, Y., & Herlina. (2014). *Kiat Mengelola Credit Union*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia Anggota IKAPI.
- Munaldus, Karlana, Y., Yohanes RJ, S., & Hendi, B. (2012). *Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran, Praktek Bisnis Sosial Model Indonesia*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia Anggota IKAPI.
- Ornay, S. R. De, Rozari, P. E. De, & Jati, H. (2018). Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Pearls Pada Koperasi Citra Akademika Di Kupang. *Journal of Management*, 6(1), 113–127.
- Sabinus Beni. (2017). *Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan Dasar Credit Union*. Mer-C Publishing.



- Serry, W. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Credit Union Berdasarkan Indikator Pearls (Studi Kasus Pada Credit Union Hati Amboina Kantor Pelayanan Ambon).
- Setyyo, R. (2015). Raden Setyyo Budi Suharto Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru di Kelurahan Namosain Kota Kupang Nusa Tenggara. 2(1), 1–15.
- Siaila, S. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Pearls Pada Credit Union Hati Amboina Dan Credit Union Ain Hov Ain. Jurnal SOSOQ, 5, 99–114.
- Subandi. (2013). Ekonomi Koperasi. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2012). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian.